

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap organisasi tidak akan lepas dari keberadaan sumber daya manusia (SDM) atau bisa disebut juga *human resources*. Untuk mengelola SDM yang baik dalam sebuah organisasi, perlu ditekankan manajemen sumber daya manusia (MSDM) kedalam sistem informasi yaitu HRIS (*human resources information system*) yang merupakan interseksi atau pertemuan antara bidang ilmu MSDM dan teknologi informasi sebagai bentuk perhatian yang layak dan sama berharganya dengan sistem informasi fungsional lainnya [1]. Teknologi HRIS adalah sistem yang mengintegrasikan data dan proses terkait SDM menjadi satu platform yang terkomputerisasi. HRIS memungkinkan penerapan teknologi berbagai proses pengembangan SDM salah satunya yaitu pengelolaan rapat untuk mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rentan terhadap kesalahan. Melalui HRIS, pegawai mendapat akses mandiri sebagai pemanfaatan *self-service* (layanan mandiri) HRIS yang berguna mengurangi beban administrasi dan memberikan pegawai kontrol atas pengelolaan diri mereka sendiri [2]. Dengan HRIS yang dapat mengelola rapat dan adanya *self-service*, pelaksanaan rapat dapat dijalankan dengan baik mulai dari menyusun agenda rapat, menentukan pemimpin rapat, menentukan siapa saja yang akan ikut serta, melakukan absensi dan *follow-up* dari bahasan rapat yang diangkat [3].

Pondok Pesantren Husnul Khotimah yang berdiri sejak 2 Mei 1994 dan terhitung sekarang sudah 30 tahun, mempunyai pegawai sebagai staf pengajar dan staf non-pengajar berjumlah sekitar 700 orang dalam mengurus santri dari dua jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA). Dengan jumlah pegawai yang sangat banyak, sistem manajemen data sumber daya manusia masih dilakukan secara manual contohnya yaitu *Microsoft Excel* yang dianggap tidak efisien lagi bagi Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Sebagai *respons* awal terhadap tantangan tersebut, sebelumnya sudah dikembangkan aplikasi SIMATREN. Namun, dalam implementasinya, ditemukan bahwa aplikasi tersebut memiliki keterbatasan, yaitu fitur manajemen absensi rapat yang belum tersedia, serta sistem aplikasi yang saat itu hanya dapat dikelola oleh satu admin [4]. Pondok Pesantren Husnul Khotimah juga belum memiliki koordinasi rapat yang baik. Aktivitas rapat belum berjalan sebagaimana hal urgen lainnya dan jika dilaksanakan, masih berjalan sekedarnya seperti absensi dilakukan secara manual dan tanpa *follow-up* yang jelas. Selain itu, dalam mengelola pegawai yang sangat banyak, Pondok Pesantren Husnul Khotimah memiliki struktur pegawai/pengurus dalam mengelola setiap manajemen yang ada agar dapat berjalan dengan baik dan memenuhi tujuannya. Atas hal tersebut, Pondok Pesantren Husnul Khotimah sangat membutuhkan manajemen rapat yang dapat dikelola sesuai struktur dan fungsi pegawainya [3].

Dalam era digital dan teknologi informasi yang terus berkembang, hal ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia di organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, *Human Resources Information System* (HRIS) muncul sebagai solusi yang inovatif dalam pengelolaan manajemen SDM. Dengan teknologi HRIS sebagai sistem yang dapat mengintegrasikan data dan proses terkait SDM menjadi satu platform yang terkomputerisasi, HRIS memungkinkan organisasi dalam hal ini yaitu Pondok Pesantren Husnul Khotimah untuk mengelola agenda, koordinasi, dan absensi dalam manajemen rapat secara terpadu dan meningkatkan operasional dengan menyediakan pelacakan informasi seperti lokasi dan waktu rapat beserta catatan lengkap mengenai rapat. Selain itu HRIS dapat mengoptimalkan penggunaan dalam manajemen SDM dengan *Self-service* HRIS yang dapat menyediakan akses layanan mandiri kepada pegawai untuk mengelola informasi pribadi mereka sendiri sebagai hak sesuai fungsi wewenang di Pondok Pesantren Husnul Khotimah dalam mengelola data dan kebutuhan pegawai, dan juga mengurangi beban administratif pada staf SDM tertentu [2].

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Human Resource Information System* (HRIS) dapat membantu mengatasi masalah dalam pengelolaan data kehadiran rapat di Pondok Pesantren Husnul Khotimah?
2. Bagaimana cara meningkatkan akses *self-service* (layanan mandiri) sesuai otonomi pegawai dalam mengelola data pada HRIS di Pondok Pesantren Husnul Khotimah?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Membangun aplikasi SIMATREN (Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia pada Pesantren) versi terbaru yaitu SIMATREN-DI yang merupakan pengembangan dari SIMATREN (Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia pada Pesantren) dengan menambahkan fitur baru yaitu manajemen rapat yang disesuaikan dengan kebutuhan Pondok Pesantren Husnul Khotimah.
2. Mempermudah akses dan pengelolaan data dengan struktur peran pengguna pegawai yang lebih jelas untuk mengakses informasi sesuai fungsi wewenang pegawai yang diberikan dari Pondok Pesantren Husnul Khotimah melalui platform komputerisasi yang terintegrasi, serta menciptakan sebuah aplikasi yang ramah pengguna.

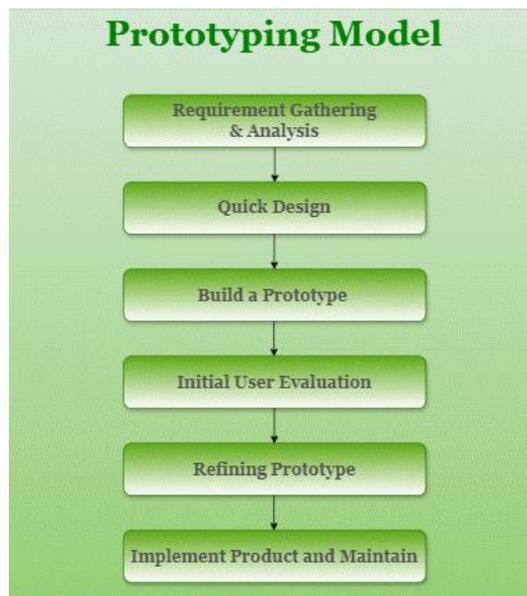
#### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pembuatan aplikasi ini adalah:

1. Aplikasi diimplementasikan dalam bentuk berbasis web.
2. Aplikasi ini dikembangkan dan diuji coba secara khusus di pondok pesantren Husnul Khotimah.
3. Aplikasi ini berfokus pada pengelolaan data dan absensi pada rapat beserta struktur peran pengguna pengelolaannya.
4. Aplikasi ini hanya dapat diakses jika ada koneksi internet yang memadai.

#### 1.5 Metode Penyelesaian Masalah

Metode yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah model prototype. Metode ini bersifat iteratif (berulang). Pengembangan aplikasi dilakukan melalui siklus pembuatan prototipe yang dievaluasi oleh pengguna. Proses ini memungkinkan pengembang untuk kembali ke tahap perancangan guna melakukan perbaikan sesuai umpan balik, sehingga memastikan hasil akhir aplikasi benar-benar sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 1.1 Metode Model Prototipe [5]

Metodologi pengembangan proyek ini mengadaptasi model prototipe seperti pada Gambar 1.1, yang dalam pelaksanaannya, alur tersebut disederhanakan dan diadaptasi menjadi lima tahapan utama sebagai berikut.

1. *Requirements gathering and analysis*

Pada tahap awal, dilakukan wawancara dengan pihak Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Tujuannya adalah untuk memahami masalah yang dihadapi

dan mengumpulkan semua data serta kebutuhan fungsional yang diperlukan untuk pengembangan sistem.

2. *Quick design and build a prototype*

Berdasarkan kebutuhan yang terkumpul, dibuat sebuah perancangan antarmuka (UI/UX). Hasilnya adalah sebuah prototipe visual interaktif yang mensimulasikan alur kerja aplikasi untuk dapat didemonstrasikan.

3. *Initial User evaluation*

Prototipe yang telah dibuat kemudian dipresentasikan kepada pihak pesantren untuk dievaluasi. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik, validasi desain, dan saran perbaikan dari calon pengguna sebelum proses pengembangan penuh dimulai.

4. *Iterative Development & Refinement*

Umpan balik dari pengguna menjadi dasar untuk proses pengembangan dan perbaikan secara berulang. Pada tahap ini, proses *coding* (konstruksi) dan penyesuaian desain dilakukan secara berulang hingga prototipe berkembang menjadi aplikasi yang sesuai dengan harapan pengguna.

5. *Implement product and maintain*

Setelah siklus perbaikan selesai dan aplikasi disetujui, dilakukan pengujian fungsionalitas secara menyeluruh. Selanjutnya, produk akhir diimplementasikan (*deploy*) ke server.